

Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Bank Sampah Di Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

Achmad Muchammad*¹, Sumartini Rahaju²
¹⁻²STITNU Al- Hikmah Mojokerto, Indonesia



Biografi Singkat Correspondence Author:

Achmad Muchammad, S1 Program Studi Tafsir Hadits di IAIN Sunan Ampel Surabaya, S2 Konsentrasi Ilmu Tafsir pada Institut PTIQ Jakarta, S3 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Institut PTIQ Jakarta. Saat ini sebagai dosen tetap pada STITNU Al- Hikmah Mojokerto, Indonesia.
Email: achmadmuchammad2017@gmail.com

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pola kerjasama dalam operasional bank sampah dan proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian, Kelurahan Tangkerang Labuai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan Bank Sampah Berlian terhadap masyarakat setempat. Metodologi pengabdian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian berjalan dengan baik. Kegiatan ini telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dan anggotanya, termasuk manfaat sosial dan ekonomi. Selain itu, kegiatan daur ulang ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Ekonomi Kreatif; Daur Ulang; Sampah Plastik.

Abstract: This service aims to analyze the cooperation patterns in the operation of the waste bank and the process of empowering the creative economy through plastic waste recycling at Berlian Waste Bank, Tangkerang Labuai Village. Additionally, this research aims to identify the social and economic impacts generated by the presence of Berlian Waste Bank on the local community. The methodology of this service uses a field approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of the service show that the community empowerment process through plastic waste recycling activities at Berlian Waste Bank is running well. This activity has provided significant benefits to the community and its members, including social and economic benefits. Furthermore, this recycling activity also increases the community's knowledge of proper waste management.

Keyword: Empowerment; Creative Economy; Recycling; Plastic Waste.

Accepted: 2 Juni 2024; **Approve:** 5 Juni 2024; **Published:** 9 Juni 2024

Pendahuluan

Sukoanyar merupakan salah satu desa di wilayah hukum Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang letak geografisnya berada di tengah-tengah antara sungai sadar dan sungai brantas (Noerhayati & Suprpto, 2020), Luas desa Sukoanyar 89,00 Ha dengan jumlah penduduk 1.312 jiwa, 452 kepala keluarga pada bulan Juli tahun 2021, desa Sukoanyar terbagi atas 2 dusun yaitu dusun Toyorono dan dusun Sukoanyar, desa Sukoanyar memiliki history yang sangat

panjang, pada era jaman penjajahan jepang desa Sukoanyar masih menjadi satu kesatuan dengan desa Tanjanganro Kec. Ngoro Kab. Mojokerto, pada tahun 1939 desa Sukoanyar berdiri sendiri dengan nama Sukoanyar dan dipimpin oleh demang bernama Mertowongso nama desa Sukoanyar bermula dari pohon suko yang berjajar di tepi sungai brantas, yang muncul tumbuh secara bersamaan pada tahun 1939, maka desa ini dinamakan Desa Sukoanyar entah dari mana nama anyar tersebut berasal, mungkin dari perbaruan desa ini.

Pada zaman dahulu masyarakatnya meskipun dalam kondisi kesederhanaan mempunyai tradisi turun gunung (kerja bakti) untuk membersihkan lingkungan masing-masing (Muchammad & Rahaju, 2024). Desa Sukoanyar mempunyai punden yang terdapat makam mbah Kuncoro (mbah putat) disebut mbah putat karena dulu di tempat makam ada pohon putat. Setiap tahun di desa Sukoanyar memperingati ruwah desa di setiap desa dan harus nanggap (mengundang) wayang atau ludruk, kepercayaan warga kalau tidak mengundang wayang atau ludruk warga akan terkena sebuah wabah. Kalau di Desa Toyorono setiap memperingati ruwah desa bertempat di makam mbah wali (yang mbabat atau mendirikan desa Toyorono).

Di Desa Sukoanyar ini kebanyakan penduduknya memeluk agama Islam, di sana terdapat tempat ibadah yaitu masjid atau mushola yang digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan. Seperti digunakan sebagai tempat pengajian, musyawarah warga dan untuk TPA/TPQ. Dengan demikian menunjukkan kentalnya tradisi agama Islam yang ada di Desa Sukoanyar. Penduduk di Desa Sukoanyar mayoritas bekerja sebagai karyawan industri yang mengakibatkan kurangnya potensi masyarakat sehingga di Desa Sukoanyar belum memiliki produk unggulan. Adapun yang menjadi sorotan di pembahasan kali ini adalah masalah sampah dimana warga desa Sukoanyar ini kebanyakan membuang sampah di sungai sadar yang mengakibatkan pencemaran sungai, sebagian warga lainnya membakar sampah di belakang rumah masing-masing yang nantinya sampah akan semakin menumpuk dan kekurangan lahan.

Sesuai dengan peraturan daerah yang mengatur soal sanksi membuang sampah sembarangan pertama, perda nomor 3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah (Pajaryuanda, 2019). Kedua, perda nomor 8 tahun 2007 tentang ketertiban umum. Perda nomor 3 tahun 2013 ditegakkan oleh dinas lingkungan hidup DKI Jakarta sanksi membuang sampah tertuang dalam pasal 130 ayat 1 perda tersebut setiap orang dengan sengaja atau terbukti membuang sampah diluar jadwal yang ditentukan, dikenakan uang paksa paling banyak Rp. 100.000. Sementara itu perda nomor 8 tahun 2007 ditegakkan oleh satpol PP pada pasal 61 ayat 1.

Bank sampah desa suko anyar adalah bukan wujud baru dari pemberdayaan pengolahan sampah non organik, akan tetapi dimunculkan kembali sebagai strategi baru yang lebih variatif dengan penanganan dan pengelolaan yang lebih baik (Muchammad & Rahaju, 2024; Yudaningrum, 2021). Tentunya dengan harapan besar Bank Sampah tahun ini menjadi pengelola

sampah non organik yang bisa menjadi nilai ekonomi kreatif warga suko anyar. Sampah non organik bermanfaat untuk nilai jual ekonomi kreatif untuk masyarakat umum dan juga kreatifitas masyarakat khusus. Dengan demikian, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk menganalisis pola kerjasama dalam operasional bank sampah dan proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian, Kelurahan Tangkerang Labuai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan Bank Sampah Berlian terhadap masyarakat setempat.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian adalah suatu proses untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia dengan menggunakan metodologi tertentu (Tersiana, 2018). Selain itu, metode penelitian juga merupakan cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti aturan-aturan baku dari disiplin ilmu yang relevan (Abdussamad & Sik, 2021). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi masyarakat dan menjelaskan fakta-fakta secara detail. Tahapan pemberdayaan masyarakat, seperti yang diuraikan oleh Nana Mintarti, meliputi penyadaran, pengorganisasian, kaderisasi, dukungan teknis, dan pengelolaan sistem. Untuk berhasil, tahapan ini membutuhkan dukungan internal dan eksternal, termasuk dari anggota bank sampah, masyarakat sekitar, pemerintah setempat, dan lembaga lainnya. Ekonomi kreatif, yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama, menjadi penting dalam menggerakkan ekonomi modern. Transformasi struktur perekonomian dunia menuju ekonomi kreatif menekankan peran ide dan kreativitas sebagai sumber daya utama. Jenis sampah, baik organik maupun anorganik, memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Daur ulang sampah, terutama plastik, menjadi strategi penting dalam mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi sampah. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode deskriptif dan kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi secara detail tanpa mencoba menjelaskan hubungan sebab-akibat atau menggeneralisasi hasil.

Hasil Dan Pembahasan

1) Hasil

Partisipasi masyarakat menjadi landasan utama dalam upaya pemberdayaan yang bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri dalam segala aspek, seperti yang dikemukakan oleh Sulistiyani. Menurutnya, tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat atau komunitas sehingga dapat hidup secara berkelanjutan. Dengan melibatkan aktifitas masyarakat dalam setiap tahap dan kegiatan, pemberdayaan menjadi lebih

efektif dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan dan keberlanjutan masyarakat tersebut. Bank Sampah Tunjung Seto juga memiliki proses-proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah plastik, seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti yaitu penyadaran, dukungan teknis, dan pengelolaan sistem.

a. Penyadaran

Kegiatan penyadaran meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan yang dapat dikembangkan dilingkungan tempat tinggal, serta membantu komunitas untuk memahami keadaan dirinya, dalam bentuk informasi, teknologi, modal, dan peluang untuk berkarya. Beberapa masyarakat yang telah mengenali potensi dirinya dan lingkungan untuk bisa lebih memanfaatkan sampah dengan mengurangi volume sampah dilingkungan tempat sekitar. Bank sampah secara tidak langsung telah memberikan pemahaman kepada para warga sekitar untuk mulai memilah-milah sampah sebelum disetor ke bank sampah. Selain itu, untuk mewujudkannya, dilakukan pelatihan daur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan dilakukan melalui kerjasama dengan PKK dan kantar. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Sedangkan kantar atau yang lebih dikenal dengan karang taruna adalah Organisasi Sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran, dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat. Terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama yang bergerak di bidang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Setelah Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto berdiri, maka yang perlu dilakukan oleh pengurus selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat merealisasikan rencana dan kegiatan bank sampah. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut pengurus melakukan pendekatan dan berinteraksi secara baik kepada masyarakat melalui perkumpulan RT, majelis Muslimat NU dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada kegiatan-kegiatan dimana banyak warga berkumpul dilakukan sosialisasi mengenai sampah, perlu adanya penyadaran kepada masyarakat bahwa sampah tidak harus dimusuhi, tetapi sampah bisa menjadi barang yang berguna apabila di daur ulang dan menghasilkan nilai ekonomis. Sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah tidak hanya sekedar ajakan katakata saja, tapi juga melalui contoh-contoh langsung agar masyarakat melihat bagaimana bank sampah ini mengolah sampahnya.

b. Dukungan Teknis

Dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan daur ulang sampah plastik dari awal proses pemilahan sampah hingga ke proses penjualan barang-barang kerajinan daur ulang. Adapun dukungan teknis yang dilakukan oleh Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto adalah proses pemilahan sampah-sampah warga mulai dari rumah masing-masing, lalu sampah ditimbang berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah-sampah tersebut dipilah ulang oleh para pengurus di bank sampah, setelah dipilah sampah akan dicuci dan mulai dibuat kerajinan. Dukungan bank sampah terhadap kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh anggota dapat juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada anggota bank sampah, memfasilitasi kegiatan dengan mesin jahit dan alat-alat yang mendukung kegiatan. Dalam tahap dukungan teknis padamekanisme kegiatan daur ulang sampah plastik, peneliti berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan adalah kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Ali Aziz dimana masyarakat belajar untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, namun partisipasi tidak akan terjadi tanpa adanya kemauan dan kesadaran masyarakat, maka perlu dilakukannya sosialisasi secara terus menerus (Teguh & Sulistiyani).

c. Pengelolaan Sistem

Dalam upaya mencapai masyarakat yang mandiri, maka Bank Sampah sukoanyar Ngoro Mojokerto tidak hanya bertumpu pada kegiatan daur ulang sampah saja, namun juga dengan memberikan pelatihan kepada para anggotanya untuk bisa mengelola sampah dengan baik, minimal mengerti tentang sampah sehingga mampu melakukan pemilahan dengan tepat dan benar.

Produk kerajinan yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang sampah Bank Sampah Tunjung Seto selain dijual secara pribadi melalui mulut ke mulut juga bisa di jual dengan cara dipajang di dalam bank sampah dan ditampilkan di berbagai pameranpameran. Banyak masyarakat luas dari berbagai tempat datang berkunjung sekedar untuk melihat-lihat dan membeli barangbarang kerajinan, seperti dari berbagai lembaga pendidikan (sekolah dan universitas), lembaga pemerintahan, perusahaan swasta, dan lembaga kemasyarakatan. Mereka yang berkunjung ke Bank Sampah Sukoanyar ngoro Mojokerto ini selain untuk melihat dan membeli produkdaur ulang bisa juga belajar bagaimana cara mendaur ulang dari awal penimbangan sampah sampai proses penjahitan menjadi barang jadi.

Selain banyak mendapat kunjungan, Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto juga sering mendapatkan undangan untuk mengisi sebagai pembicara di acara-acara seminar bertemakan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Jadi proses memberdayakan masyarakat

ini tidak hanya di dalam bank sampah saja namun juga dilakukan pada masyarakat di berbagai daerah lain.

Selain pemasaran produk daur ulang, pengelolaan kegiatan dalam bank sampah juga dengan terus melaksanakan kegiatan secara rutin, dengan adanya kegiatan secara rutin warga bisa terus belajar. Inovasi pun terus dilakukan oleh bank sampah agar kegiatan daur ulangnya bertambah dan menarik bagi warga sekitar.

2) Pembahasan

a. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang kompleks yang memerlukan penanganan dengan teknologi dan banyak disiplin ilmu, teknologi yang digunakan meliputi pengurangan sampah dari sumbernya, perwadhahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir, dimana keseluruhan proses ini harus sesuai dengan hukum yang berlaku, sosial masyarakat, dan panduan lingkungan hidup yang melindungi kesehatan masyarakat, memenuhi nilai estetika dan secara ekonomi. Kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak sama di masing-masing wilayah, baik dalam sekup negara maju maupun negara berkembang. Tentu jauh sekali perbedaannya diantara keduanya. Begitu juga dengan perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan, antara daerah perumahan. Biasanya pengelolaan sampah dari pemukiman dan institusi di area metropolitan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sedangkan sampah-sampah di area komersial dan industri biasanya datangi oleh perusahaan pengolah sampah.

Menurut Arifin (2018), pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah bersama-sama. Pada dasarnya Pengelolaan sampah cukup sederhana, penumpukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir.

Menurut Harjanti & Anggraini (2020), untuk sampah mencapai Tempat Pembuangan Akhir (TPA), harus melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahapan tersebut meliputi: perwadhahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan akhirnya, pembuangan (yang saat ini lebih dikenal sebagai pemrosesan akhir sampah). Setiap tahapan ini memiliki peranannya masing-masing dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah secara efisien serta ramah lingkungan.

Secara garis besar teori pengelolaan sampah di Indonesia telah tercantum dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) merupakan sebuah standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Indonesia yang berlaku secara nasional, dalam pengelolaan sampah SNI mengeluarkan standarnya pertambahan jumlah penduduk pada suatu wilayah secara otomatis akan memperkecil daya dukung sarana dan prasarana di suatu wilayah. Dengan analogi yang sama pertambahan

penduduk juga akan terkait langsung terhadap jumlah timbulan di wilayah permukiman atau perkotaan. Kuantitas dan pemerataan penempatan sarana persampahan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan sampah. Pola pengelolaan sampah banyak daerah di Indonesia masih terbagi atas 2 kelompok pengelolaan yaitu antara pengelolaan yang dilaksanakan masyarakat dari timbulan, perwadahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pemusnahan atau sampai ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah yang melayani pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Pengelolaan secara terpadu terhadap persampahan oleh pemerintah atau pihak swasta yang ditunjuk oleh pemerintah secara umum belum banyak dilaksanakan, kecuali di beberapa kota besar di Indonesia. Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan sarana persampahan adalah alasan pokok pemerintah dan minat swasta yang masih rendah dalam menangani bisnis persampahan.

Dari tinjauan seperti disebutkan sebelumnya bahwa pola pengelolaan sampah yang dilaksanakan saat ini belum tercapai pola pengelolaan terpadu dari masyarakat sebagai penghasil sampah dan pemerintah sebagai penyedia dan pengelola sarana persampahan. Dari sisi masyarakat masih terbentuk persepsi bahwa sampah adalah bahan yang sudah tidak terpakai dan telah menjadi kewajiban pihak pemerintah untuk mengelolanya dan membersihkannya. Pola Pendekatan baru dalam pengelolaan sampah saat ini telah dikonsepskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 21/PRT/M/2006 Tentang kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP). Kebijakan Nasional tersebut merupakan reaksi atas pengelolaan sampah diwaktu sebelumnya yang dilaksanakan secara konvensional dan terkesan adanya sekat pemisah antara masyarakat sebagai produsen sampah dan peran pemerintah sebagai pengelola persampahan.

Dalam kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan persampahan yang terkait dengan manajemen pengelolaan sampah antara lain, kebijakan pengurangan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dengan pola meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang upaya 3R dan mengembangkan sistem insentif disinsentif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat kebijakan yang dituangkan adalah meningkatkan pemahaman sejak dini, menyebarluaskan pemahaman tentang sampah kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat pembagian dua kelompok utama dalam pengelolaan sampah. Pertama adalah pengurangan sampah, yang terdiri dari tindakan pembatasan terjadinya sampah (Reduce), penggunaan kembali barang (Reuse), dan daur ulang (Recycle). Kedua adalah penanganan sampah, yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Cara-cara dalam mengelola sampah sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis sampah, kondisi tanah yang tersedia, dan ketersediaan area. Tujuan dari pengelolaan sampah sendiri adalah untuk mengubah

sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis serta mengolahnya agar menjadi material yang tidak berbahaya bagi lingkungan hidup. Dengan demikian, pengelolaan sampah menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Bank Sampah

Menurut Wintoko (2013), bank sampah adalah sebuah yayasan yang awalnya di bina di daerah Yogyakarta, dan kini sudah di adopsi di kota-kota seluruh Indonesia. Tujuannya tentu saja menerima penyimpanan sampah masyarakat sekitar, dan menjadikan sampah tersebut uang (Angely et al., 2023; Fadhillah et al., 2023).

Sementara menurut Suwerda et al. (2019), bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah terbagi dalam tiga ruang tempat menyimpan sampah yang di tabung, sebelum di ambil pengepul atau pihak ketiga.

Kata bank berkonotasi positif, ruangan bersih, ber AC, pelayanannya ramah. Sementara kata sampah, mempunyai negatif, segala hal yang harus segera dilenyapkan, karena berbau, menjijikkan, tidak sedap dipandang mata dan mencemari lingkungan. Perpaduan dua kata bank dan sampah menjadi bank sampah secara tidak langsung akan mengangkat harkat martabat sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilih-pilih. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukanlah hanya untuk keberadaan bank sampah itu sendiri. Melainkan sebagai strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar berkawan dengan sampah dan mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah tersebut (Ramadanti et al., 2023). Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di kalangan masyarakat. Dengan demikian, manfaat yang dirasakan masyarakat tidak hanya berupa ekonomi kerakyatan yang kuat, tetapi juga pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau, guna menciptakan masyarakat yang sehat dan jauh dari sumber penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk jika tidak dikelola dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, Program Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto berjalan dengan cukup baik. Mekanisme menabung sampah dilakukan secara individual dimana masyarakat memilah terlebih dahulu sampah-sampah dari rumah sebelum disetorkan ke bank

sampah untuk ditabung. Selain melakukan kegiatan bank sampah, Bank Sampah Sukoanyar Ngoro Mojokerto juga memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Sukoanyar telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapi dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya.

Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Angely, M., Kurniasih, I., Ariyani, D., & Ngazizah, N. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sejahtera. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 706–714.
- Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(8). <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/867/778>
- Fadhillah, Z. M., Dharmesti, A., Dawam, A. F., & Ngazizah, N. (2023). Pengelolaan Sampah Berdasarkan Harga Jual di Bank Sampah Sami Asih Pituruh. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(5), 561–568.
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (tpa) jatibarang, kota semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185–197.
- Muchammad, A., & Rahaju, S. (2024). Daur Ulang Sampah Plastik dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 1–14.
- Noerhayati, E., & Suprpto, B. (2020). Rehabilitasi Saluran Tersier Desa Sukoanyar Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2). <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jaim/article/view/882>
- Pajaryuanda, M. (2019). *Evaluasi Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 07 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun)* [PhD Thesis, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/10127/>
- Ramadanti, N. Z., Arieta, S., & Ayudya, A. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Siambang Dompok melalui Koperasi Konsumen Bank Sampah (KBS) Siambang Sukses: Studi Keberhasilan Produksi Barang. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 744–752.

- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan bank sampah berkelanjutan di wilayah perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74–86.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Wintoko, B. (2013). *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial Cet. I*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Yudaningrum, B. I. (2021). Penguatan Tata Kelola Keuangan Pengelolaan Sampah: Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *JOURNAL INNOVATION AND COMMUNITY SERVICE*, 1(02), 1–9.